



**BENTUK AGRESIVITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MINE*
DAN *DAMN! MY MATE IS A NERD* KARYA ATIKA**

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL QODIR JAILANI

21501071115



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
MARET 2021**

BENTUK AGRESIVITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KARYA ATIKA

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh:
Abdul Qodir Jailani
215.01.07.1.115**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
Maret 2021**

ABSTRAK

Qodir, Abdul. 2021. *Bentuk Agresivitas Tokoh Utama Dalam Novel Karya Atika*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Malang, Pembimbing I: Dr. Abdul Rani, M.Pd, Pembimbing II: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

Kata kunci: Bentuk, Agresivitas Tokoh Utama dalam Novel

Menganalisis bentuk dalam suatu karya merupakan bentuk usaha menemukan, mengungkapkan, dan memberi apresiasi pada suatu karya. Novel sebagai cerita fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun novel, didalamnya terdapat banyak bentuk yang dapat ditemukan maknanya. Salah satunya bentuk agresivitas. Bentuk agresivitas sebagai kajian dalam psikologi sastra akan membantu sebuah karya memiliki nilai tersendiri dengan adanya peran yang dapat memberikan kekhasan dalam karya sastra. Seperti dalam novel yang dikaji oleh peneliti yakni novel *Mine* dan *Damn! My mate is a nerd* karya Atika. Novelnya memberikan edukasi bagi siswa mengenai bentuk agresivitas dan bertujuan menambah referensi bacaan dalam mencari bentuk agresivitas tokoh utama dalam sebuah karya sastra.

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan bentuk agresivitas tokoh utama dalam novel karya Atika. Terdapat dua fokus penelitian yaitu: 1) deskripsi bentuk agresivitas secara fisik tokoh utama dalam novel karya Atika, dan 2) deskripsi bentuk agresivitas secara verbal tokoh utama dalam novel karya Atika.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan bentuk data tulis berupa kalimat dan dialog. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan instrumen dan korpus data. Analisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (1) mengambil data, (2) identifikasi data, (3) pengelompokan data, dan (4) simpulan. Selanjutnya tahap yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dua novel karya Atika ini terdapat dua bentuk agresivitas tokoh utama yaitu : 1) bentuk agresivitas secara fisik tokoh utama telah ditemukan 10 data yaitu : a) membunuh hewan besar, b) mengangkat tubuh, c) menghempaskan tubuh, d) menindih tubuh, e) menggigit pipi hingga terluka, f) membenturkan tubuh lawan, g) menekan dengan kuat, h) menarik tubuh seseorang, i) membanting tubuh seseorang ke lantai, j) memukul wajah seseorang, dan 2) bentuk agresivitas secara verbal tokoh utama telah ditemukan 5 data yaitu : a) berbicara dengan nada tinggi sambil menggebrak meja, b) membentak dengan berteriak, c) memaki orang lain yang tidak sependapat dengannya, d) berbicara sinis, dan e) berbicara dengan mengancam.

Setiap penulis novel mempunyai ciri khas dan keunikan sendiri dalam menuliskan karyanya, penulis novel kebanyakan menceritakan pengalaman pribadinya atau menyampaikan keinginan dari imajinasinya. Dalam novel *Mine* dan *Damn! My mate is a nerd* karya Atika ini penulis lebih dominan menampilkan keinginan imajinasinya. Penulis menggambarkan sisi yang unik dengan menciptakan peran atau tokoh utama yang dominan memiliki sifat agresif. Terbukti dengan adanya data yang menunjukkan bahwa bentuk agresivitas lebih banyak ditemukan dalam kedua novel tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan lima hal yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra sebagai bagian dari kebudayaan, menuangkan daya cipta yang indah dengan adanya kehendak, suatu pemikiran, upaya kreatif dan keinginan perasaan manusia. Seseorang dapat mengungkapkan gagasan, semangat, ide, pengalaman, dan keyakinan disertai dengan nilai-nilai yang dipahaminya melalui tulisan atau dengan berbagai media bahasa.

Melalui renungan yang imajinatif dan pengalaman yang bermanfaat bagi orang lain, karya sastra ditulis dengan dasar nilai keindahan. Banyak cara yang dilakukan pengarang dalam menumpahkan ide, dan gagasannya dalam menulis karya sastra yakni dengan merenungkan atau berimajinasi mengenai sebuah peristiwa dan menumpahkan pengalaman tertentu yang pernah dialaminya ke dalam sebuah karya. Karya sastra merupakan suatu karya seni yang diciptakan oleh manusia dengan keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang ada dalam kondisi setengah sadar yang dituliskan kedalam bentuk karya secara sadar (Endaswara, 2008:07).

Karya sastra memiliki gambaran tiruan dan inovasi dalam lingkup masyarakat. Karya sastra memiliki kedudukan yang sangat penting dan terus dinamis

mengikuti perkembangan zaman. Bahwa dari problematika kehidupan seseorang akan muncul ciptaan dan imajinasi dari seorang pengarang.

Karya sastra dapat dijadikan sebagai media ekspresi dengan menyampaikan bayangan pengarang (khayalan) dalam menulis novel. Beberapa faktor yang melatar belakangi penulisan karya sastra antara lain: faktor kejiwaan pengarang, sosial ekonomi, politik, religi, pendidikan, bahkan budaya. Karya sastra dapat dinikmati oleh siapapun.

Karya sastra khususnya bentuk agresivitas diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan, karya sastra juga sebagai suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang berobjek pada manusia yang direpresentasikan dari kehidupan nyata. Pengarang dengan berbagai kreasinya selalu menempatkan pengetahuan, pengalaman, dan imajinasinya sebagai bahan untuk menulis. Karya sastra di tangan pengarang merupakan karya dinamis yang akan sesuai dengan kondisi zaman dan kebudayaan. Oleh karena itu, pengarang di era 90-an berbeda dengan era 20-an yang sudah bernuansa digital. Hal inilah yang membuat sastra dan median sastra akan selalu dinamis.

Karakter dalam karya-karya sastra bukan tokoh-tokoh sejarah dalam kehidupan nyata. Menurut Suryono (2009: 16-17) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti kesenian, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan dan keluhuran nurani manusia. Arsyad dkk (dalam warisman, 2016:1) pada dasarnya setiap langkah manusia, setiap bentuk kegiatan yang dilakukan tidak pernah melepaskan unsur sastra meskipun hal tersebut disadari atau tidak. Sebagai tulisan karya secara tidak terelakan keluar dari situasi dan

kondisi nyata produksinya. Karya sastra menjadi wacana yang tidak bertaun, tidak lagi mengacu pada intensi penulis sebagai produsennya, tidak diarahkan pada orang atau kelompok orang tertentu yang ada dalam situasi dan kondisi produksinya, dan tidak pula mengacu kepada kenyataan atau objek-objek yang ada disekitar waktu produksi karya sastra tersebut.

Sifat agresivitas merupakan bentuk kekerasan atau keinginan jahat secara langsung dan tidak langsung yang dimiliki oleh seluruh manusia, sehingga sifat ini cenderung umum, sikap agresif tidak mudah diterima oleh setiap orang, bahkan kelompok. Karena sifat tersebut tidak mencerminkan tindakan-tindakan positif, seperti halnya kekerasan kepada orang lain dengan tindakan kekerasan fisik dan verbal.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini penting karena di dalamnya memuat tentang yang dimaksud dengan sifat agresif, penulis ingin menyampaikan kepada pembaca mengenai apa yang disebut dengan agresivitas, terdapat dua jenis agresivitas yakni agresivitas secara langsung dan agresivitas tidak langsung. Penelitian ini juga ingin menjelaskan perilaku agresif yang berkaitan dengan psikologi karena karya sastra ini berhubungan dengan gejala kejiwaan manusia.

Novel *Mine* dan *Damn! My mate is a nerd* salah satu novel yang begitu kuat menonjolkan sisi agresivitas tokohnya. Novel *Mine* dan *Damn! My mate is a nerd* ditulis oleh Siti Nur Atika. Siti Nur Atika biasa dipanggil Atika adalah seorang penulis baru. Novel *Mine* adalah karya pertama Atika setelah dari belasan naskah yang dia susun sejak masih duduk di bangku sekolah.

Pemilihan *Mine* dan *Damn! My mate is a nerd* sebagai sumber penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan kedua novel ini terdapat pada gambaran ceritanya mengenai bagaimana tokoh yang memiliki sifat agresif. Di kedua novel tersebut pengarang menggambarkan tokoh utama selalu bertindak kasar sehingga membuat tokoh lain menjadi

terluka. Hal itu dibuktikan dengan tokoh Sean dalam novel *Mine* dan tokoh Kelvin dalam novel *Damn! My mate is a nerd* yang tidak segan-segan melukai siapapun yang tidak menuruti kata-katanya. Keduanya adalah ayah dan anak yang memiliki darah setengah vampire dan srigala karena orang tuanya yang berbeda jenis, ayah Sean srigala dan ibunya vampire karena perbedaan gen itulah ia memiliki sifat yang cenderung kasar terhadap orang lain, mungkin karena turunan gen srigala yang ia miliki. Pada novel *Mine* Tokoh Sean menyukai Tika gadis yang dia dapatkan dari anak buahnya sebagai persembahan untuknya, Sean yang memiliki gen vampir selalu haus akan darah, Tika yang mengetahui bahwa ia akan dihisap darahnya oleh Sean selalu memberontak. Dari pemberontakan tersebut sering terjadi tindakan agresif yang dilakukan Sean kepada Tika, meskipun pada akhirnya mereka menikah.

Bentuk agresivitas dalam novel ini ditulis dengan sangat rapi dan sistematis. Sebagai karya sastra yang mengikuti perkembangan zaman, banyak remaja yang berusaha menuangkan idenya dalam sebuah meme yang di unggah dalam bentuk digital. Banyak sekali yang mengapresiasi karena sesuai dengan kondisi zaman saat ini yaitu banyak dari kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang menggunakan digital.

Karya sastra yang ditulis menampilkan banyak mengenai bentuk agresivitas sehingga karya dapat berkembang pesat hingga saat ini. Sebuah karya sastra selalu menampilkan tokoh-tokoh yang kompleks. Tokoh menunjukkan sikapnya melalui percakapan-percakapan antar tokohnya. Khususnya dalam karya sastra berbentuk novel. Pengarang seakan menuliskan secara detail tokoh, tempat bahkan waktu yang sedang terjadi di dalam novel seperti benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Brams (dalam Nurgiantoro, 2007:165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut Aminuddin (1995:79) peristiwa dalam karya sastra fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu di emban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh.

Dalam novel karya Atika ini tokoh yang tersaji dalam novel sedang melukiskan masyarakat zaman sekarang, dengan konflik yang disajikan tidaklah rumit dipahami. Penampilan tokoh sangat kompleks sehingga tersaji dengan berbagai gaya bahasa yang baik pula. Melalui percakapan yang dominan modern, sehingga pembaca khususnya anak milenial sangat minat dengan novel karya Atika.

Karakter tokoh tersaji sangat unik di novel ini. Terutama sikap agresivitas dari beberapa tokoh begitu terlihat. Tokoh utama sebagai tokoh yang memiliki sikap agresif dalam novel karya Atika, tokoh utama menunjukkan sikap agresif dengan dominan.

Peristiwa agresivitas yang muncul dalam cerita membangun imajinasi pembaca untuk menelusuri kisah si tokoh. Dalam novel ini perilaku agresif selalu berkaitan dengan psikologi tokoh utama yang akan dianalisis, sehingga banyak memuat gambaran perilaku agresif baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sastra sebagai gejala 'kejiwaan', didalamnya terkandung fenomena-fenomena kejawaan yang tampak lewat perilaku tokohnya. Tokoh-tokohnya sastra dan psikologi sangat dekat, sehingga keduanya memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk mempelajari keadaan jiwa orang lain. Perbedaannya, gejala kejiwaan dalam psikologi adalah manusia-

manusia riil. Sedangkan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner (Endaswara, 2008:87-88). Pendapat lain menyatakan bahwa karya sastra, baik novel, drama dan puisi di zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiksional dalam kisah dan pembaca (Minderop, 2016:53).

Menurut Murry (Hall & Lindzey, 1993:) perilaku agresivitas sebagai tindakan dan cara untuk melawan yang kuat, melalui berkelahi, melukai, menyerang, membunuh atau menghukum orang lain. Agresif sebagai tindakan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Simbol agresivitas yang ditunjukkan oleh pengarang pada beberapa tokoh sangat baik.

Penemuan penulis jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu yang berjudul *Kajian Psikologi Sastra Tentang Agresivitas Tokoh Utama Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye* tahun 2009, terdapat bentuk agresivitas yang menonjol dari tokoh utama, sehingga tokoh utama melakukan perbuatan yang menunjukkan rasa emosional yang tinggi, mudah marah dan tersinggung, dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis ini menemukan hal berbeda yakni peneliti akan menganalisis dua tokoh utama dalam novel yang berbeda sehingga akan menemukan keragaman bentuk agresivitas yang ditunjukkan oleh kedua novel dengan satu penulis yang sama.

Penemuan penulis jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu yang berjudul *Kajian tentang Agresivitas tokoh utama Razka dalam novel Pion memorabilia karya Elwin Padmaraksa tahun 2017*, terdapat bentuk agresivitas yang menonjol dari tokoh utama, sehingga tokoh utama melakukan perbuatan yang menunjukkan rasa emosional yang tinggi, mudah marah dan tersinggung. Namun dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis ini menemukan hal berbeda yakni peneliti akan menganalisis dua tokoh utama dalam novel yang berbeda sehingga akan

menemukan keragaman bentuk agresivitas yang ditunjukkan oleh kedua novel dengan satu penulis yang sama.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan tiga fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk agresivitas secara fisik tokoh utama dalam novel karya Atika.
2. Bentuk agresivitas secara verbal tokoh utama dalam novel karya Atika.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang bentuk agresivitas ini adalah mendeskripsikan makna bentuk agresivitas fisik dan verbal dalam novel karya Atika berikut:

1. Mendeskripsikan makna bentuk agresivitas fisik tokoh utama dalam novel karya Atika.
2. Mendeskripsikan makna bentuk agresivitas verbal tokoh utama dalam novel karya Atika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus memberikan manfaat, yang diharapkan dari penelitian agresivitas tokoh utama dan novel *Mine* dan *Damn! My mate is a nerd* ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk memperkaya sekaligus memperkuat teori-teori tentang penulisan prosa fiksi ataupun penulisan kreatif sastra. Selain itu, mendapatkan suatu temuan-

temuan mengenai bentuk agresivitas dalam novel sebagai menambah wawasan bagi pecinta sastra maupun mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak yakni. Bagi pecinta sastra, penelitian ini dapat di manfaatkan oleh pembaca untuk menambah wawasan mengenai perbedaan sifat agresivitas fisik dan agresivitas verbal. Wawasan tersebut dapat menjadi suatu pertimbangan untuk menentukan dan mengetahui sifat agresif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dalam berinteraksi dan menjadi contoh perbandingan antara novel yang ingin dikaji.

Bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran penulisan prosa teks narasi, sehingga siswa dapat memahami perbedaan sifat agresif. Hasil penelitian ini mengenai perilaku agresif yang juga dapat digunakan sebagai dasar program pembinaan dan pengembangan karya sastra terhadap siswa, serta guru dapat mengontrol perilaku agresif pada siswa.

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa, diharapkan bisa dijadikan sebagai gambaran perilaku agresif bagi dirinya, sehingga dapat dijadikan bahan untuk introspeksi diri.

Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini dapat digunakan oleh calon penelitian selanjutnya sebagai referensi yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman bentuk dan makna simbol agresivitas tokoh utama dalam novel yang akan diteliti.

1.5 Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul yang disebutkan di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan istilah supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap istilah dalam penelitian dan sesuai dengan konteks. Adapun istilah-istilah yang dianggap perlu diberi penjelasan adalah sebagai berikut :

a) Agresivitas

Agresivitas merupakan tindakan atau perilaku untuk menyakiti, melukai, melakukan tindakan kejahatan, termasuk marah, permusuhan, pertengkaran dan implusif.

b) Tokoh [to.koh]

1) Rupa (wujud dan keadaan); macam atau jenis

Contoh: *'tokoh bulat seperti uang ringgit pesawat terbang yang baru dibeli itu sama tokohnya dengan B-25'*.

2) Bentuk badan; perawakan

Contoh: *'melihat tokoh badannya, banyak orang menyangka ia adalah pegulat'*.

3) Orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan, dan sebagainya)

Contoh: *'ia adalah seorang tokoh politik yang disegani'*.

4) Pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama; dalam sastra.

Tokoh merupakan pelaku cerita, merujuk pada kualitas pribadi tokoh, tokoh ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca.

c) Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dalam suatu karya, paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian. Tokoh utama biasanya disebut



berulang-ulang dalam sebuah cerita dan menghadapi permasalahan atau konflik. Tokoh utama memegang peranan penting/terpenting dalam cerita



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berdasarkan paparan data, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada bagian ini akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan ketentuan yang telah dipaparkan, menentukan dan menemukan bentuk-bentuk agresivitas dalam tokoh utama novel *Mine* dan *Damn! My mate is a nerd* karya Atika merupakan tulisan dari satu penulis. Dalam penelitian ini merujuk pada teori Buss dan Perry yang membagi bentuk agresivitas menjadi dua, yaitu: (1) bentuk agresivitas secara fisik tokoh utama, (2) bentuk agresivitas secara verbal tokoh utama.

5.1.1 Bentuk Agresivitas Secara Fisik Pada Tokoh Utama

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menemukan bentuk agresivitas secara fisik pada tokoh utama dalam novel *Mine* dan *Damn! My mate is a nerd* karya Atika. Bentuk agresivitas secara fisik tokoh utama telah ditemukan 10 data, sebagai berikut :

- a. Membunuh hewan besar
- b. Mengangkat tubuh
- c. Menghempaskan tubuh
- d. Menindih tubuh
- e. Menggigit pipi hingga terluka

- f. Membenturkan tubuh lawan
- g. Menekan dengan kuat
- h. Menarik tubuh seseorang
- i. Membanting tubuh seseorang ke lantai
- j. Memukul wajah seseorang

Tokoh utama menunjukkan bahwa seorang laki-laki harus bersikap percaya diri, kuat dan tidak mudah terkalahkan. Tokoh utama Sean dalam novel *Mine* cenderung melakukan tindakan agresivitas fisik dengan melakukan beberapa kekerasan kepada Atika, sedangkan Kelvin tokoh utama dalam novel *Damn! my mate is a nerd* lebih bisa menahan sikap agresif kepada Flo meskipun sesekali melakukan kekerasan. Agresivitas fisik merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan tokoh utama melalui tindakan memukul, mendorong, membunuh, dll. Menyebabkan rasa sakit pada tokoh lain. Seperti contoh Sean, kau mau apa?” tanyaku panik saat *Sean menekan kedua tanganku di sisi kanan dan kiri dengan tangannya. Kuat sekali, seperti mau patah tulangku.*

Pada kutipan tersebut menunjukkan bentuk agresivitas secara fisik tokoh utama yang dilakukan oleh tokoh Sean, sebagai berikut:

- a) Menekan: menindih (mendesak) kuat-kuat. Hal tersebut jika dilakukan terhadap orang lain, maka akan menimbulkan rasa sakit dan dapat menimbulkan luka.
- b) Pada kata kuat menunjukkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan oleh tokoh utama tidaklah lemah, tokoh utama melakukan dengan kuat yang akan lebih bias menyakiti orang lain.

Hal tersebut mengakibatkan tokoh utama dapat melakukan bentuk agresivitas secara fisik untuk melindungi dirinya sendiri juga orang terdekatnya. Adapun bentuk agresivitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama yakni tokoh utama dapat berperilaku kasar dan kejam saat orang lain tidak menuruti keinginannya, sehingga ia dapat melukai orang lain dengan menyebabkan orang lain terluka.

5.1.2 Bentuk Agresivitas Secara Verbal Pada Tokoh Utama

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menemukan bentuk agresivitas secara verbal tokoh utama. Bentuk agresivitas secara verbal tokoh utama ditunjukkan dengan menunjukkan sikap agresifnya berupa ucapan yang dapat melukai perasaan orang lain. Bentuk agresivitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama secara verbal ia dapat menyinggung juga memberi ancaman kepada orang lain untuk melindungi dirinya sendiri. Dalam novel *Mine* dan *Damn! My mate is a nerd* ditemukan 5 data sebagai berikut:

- a. Berbicara dengan nada tinggi sambil menggebrak meja
- b. Membentak dengan berteriak
- c. Memaki orang lain yang tidak sependapat dengannya
- d. Berbicara sinis
- e. Berbicara dengan mengancam

Tokoh utama sama-sama dominan dalam menunjukkan bentuk agresivitas secara fisik. Namun keduanya sangat sedikit menunjukkan simbol agresivitas secara verbal.

Agresivitas verbal merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan tokoh utama melalui ancaman, ejekan, fitnahan, celaan atau ancaman, sehingga menyebabkan depresi dan sedih pada

tokoh lain. Seperti contoh “*Kenapa tidak ada makanan? Dan ke mana istriku?*” tanyanya sambil menggebrak meja.

Pada kutipan tersebut menunjukkan bentuk agresivitas secara verbal tokoh utama yang dilakukan oleh tokoh Sean, sebagai berikut:

- a) Menggebrak: memukul meja, daun pintu, dan sebagainya serempak dan keras-keras dengan pemukul sebidang. Tokoh utama melakukan hal tersebut dengan penuh marah, karena mendapati tidak ada makanan di meja dan istrinya yang menghilang.
- b) Berbicara dengan nada tinggi juga merupakan bentuk agresivitas verbal, karena bersifat membentak dan banyak orang akan merasa terluka ketika lawan bicaranya berbicara dengan nada tinggi.

Hal tersebut mengakibatkan tokoh utama dapat melakukan bentuk agresivitas secara verbal untuk memenuhi keinginannya sendiri. Adapun bentuk agresivitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama yakni tokoh utama dapat berperilaku kasar dan mengancam saat orang lain tidak melakukan perintahnya, sehingga ia membuat orang lain tidak nyaman dan menyebabkan depresi. Dalam kedua novel tidak banyak ditemukan mengenai bentuk agresivitas secara verbal namun kedua novel menunjukkan sedikit mengenai bentuk agresivitas secara verbal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas dapat diharapkan saran kepada beberapa pihak berikut :

- 1) Tenaga Pendidik

Peneliti menyarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam proses pembelajaran dalam ranah pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat bermanfaat

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menjadikan suatu proses pembelajaran sastra lebih kreatif sehingga siswa mampu memiliki pandangan yang lebih luas mengenai pembelajaran sastra.

2) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti menyampaikan manfaat dari menulis skripsi mengenai agresivitas tokoh utama ini untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia guna menambah wawasan dalam mempelajari karya sastra. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa dengan menjadikan penelitian ini dikembangkan menjadi suatu pembelajaran dalam menganalisis sebuah karya sastra.

3) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menambah wawasan terkait analisis karya sastra mengenai bentuk agresivitas tokoh utama dalam novel. Jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini diharapkan pembaca mencari solusi dan membaca referensi lain.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan gagasan penelitian, dengan novel yang berbeda atau dengan teori yang lebih banyak dan dengan ide yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan analisis sastra mengenai bentuk agresivitas tokoh utama.

Untuk menganalisis sebuah karya sastra alangkah lebih baiknya terlebih dahulu memahami karya sastra seperti karya sastra murni maupun teori. Instrument sangatlah penting dalam meneliti karya sastra karna keberadaannya. Peneliti harus matang dan paham dalam mearancang instrument sehingga analisis dalam karya sastra akan lebih runtut dan sistematis.



DAFTAR RUJUKAN

- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aminuddin. 1990. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C. Hilgard, E.R. 1983. *Pengantar Psikologi I, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, L. 2005. *Agresi: Sebab & Akibat*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Berkowitz, L. 2006. *Emosional Behavior* (diterjemahkan oleh Hartatni Woro Susianti). Jakarta: Penerbit PPM
- Chaplin, J.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi* Terj. Dr. Kartono dan Kartini. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Effendi, Ratna Mufidah. 2008. *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Koeswara. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: Rosda Offset.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja*. Internet. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602>
- Nurgianto, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.

- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Saad, Hasballah M. 2003. *Perkelahian Pelajar, Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Yogyakarta: Galang Offset.
- Silwan, A. 2012. *Aggressive Behavior Pattern, Characteristic, and Fanaticism, Panser Biru Group PSIS Semarang*. Journal Of Physical Education and Sports Universitas Negeri Semarang.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supono, Hesti Septiyanti Eka. 2012. *Perilaku Agresif pada Rmaja Putri yang Brbeda Status Sosial Ekonomi. Artikel*. Jakarta: Gunadarma.
- Waluyo, Herman J.2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.

